



Mumu dan Kupu-Kupu Merah



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

MUMU DAN KUPU-KUPU MERAH



Ditulis oleh
Atrari Senudinari

Balai Bahasa Provinsi Bali
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

MUMU DAN KUPU-KUPU MERAH

Penulis : Atrari Senudinari
Penyunting : Ni Nyoman Tanjung Turaeni
Ilustrator : Sulis Gingsul AS
Penata Letak : Sulis Gingsul AS

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh
Balai Bahasa Provinsi Bali
Jalan Trengguli I No.34 Denpasar Timur
Telepon (0361) 461714
Laman: www.balaibahasaprovinsibali.kemdikbud.go.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Senudinari, Atrari
Mumu dan Kupu-Kupu Merah: Cerita Fiksi/Atrari Senudinari;
Ni Nyoman Tanjung Turaeni (Penyunting).
Denpasar: Balai Bahasa Provinsi Bali, 2020.
vi; 22; 250 mm x 176 mm x 3 mm.
ISBN 978-623-91871-1-8

KATA PENGANTAR

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan berkat-Nya penerbitan buku ini dapat terwujud ditengah kita dan ditangan pembaca.

Buku yang ada di tangan pembaca adalah salah satu upaya Balai Bahasa Provinsi Bali untuk memenuhi ketersediaan bahan bacaan literasi bagi masyarakat, terutama dunia pendidikan. Penyediaan bahan bacaan adalah pintu masuk untuk mengembangkan literasi. Penyediaan bahan bacaan literasi berupa cerita sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca anak guna menumbuhkan budi pekerti. Sebagai bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti, minat bacaanak perlu dipupuk sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya, yaitu numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dapat ditumbuhkembangkan. Hadirnya buku ini dimaksudkan sebagai bahan penguatan dalam mendukung GLN(Gerakan Literasi Nasional).

Selanjutnya, cerita-cerita yang terhimpun dalam buku ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter. Dikatakan demikian karena cerita-cerita itu diyakini sarat dengan nilai-nilai yang mampu mengemban fungsi praktis, yaitu membangun karakter pembaca. Karakter yang relevan dibangun adalah karakter religiositas, nasionalisme, kemadirian, gotongroyong, dan integritas. Selain itu, cerita-cerita dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis, mampu mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi, yaitu komunikasi dan kolaborasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21.

Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja keras dan kerja tuntas penyusun: Atrari Senudinari dan penyunting: Ni Nyoman Tanjung Turaeni. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada yang bersangkutan dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi upaya membangun budaya literasi dan mencerdaskan bangsa menuju insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter. Amin.

Denpasar, Oktober 2020

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali,

Toha Machsum, M.Ag.

SEKAPUR SIRIH

Salah satu kenangan masa kecil yang paling menyenangkan bagi saya adalah dongeng. Semasa saya kecil, ibu sering menceritakan sebuah dongeng pengantar tidur. Saya juga mengenal dongeng dari membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan sekolah. Cerita-cerita dalam dongeng itulah yang kemudian memberi banyak pengaruh dalam tindakan dan perilaku saya dimasa kanak-kanak.

Ketika sudah dewasa, saya baru menyadari bahwa dongeng sangat besar perannya dalam mengasah imajinasi, membangun empati, dan menentukan sikap. Pernah pada suatu ketika, ibu berkisah tentang seorang anak yang kehilangan ibunya. Kemudian, anak itu diperlakukan semena-mena oleh ibu tiri yang jahat. Saya ingat betul, saya menangis tersedu-sedu. Saya merasa sangat kasihan terhadap si anak, sekaligus merasa seolah-olah si anak tersebut adalah diri saya. Selanjutnya, tertanam dalam diri saya sebuah sikap untuk tidak berbuat semena-mena terhadap orang lain.

Kesadaran tersebut di atas menimbulkan keyakinan di dalam diri saya. Pertama, ketika sebuah dongeng diceritakan, anak-anak secara tidak sadar akan memosisikan diri sebagai tokoh yang baik, positif, dan berempati. Kedua, sedari kecil manusia sudah dikarunia rasa empati, peduli, dan kelembutan hati. Bahwa kemudian ia menjadi pemaarah, sombong, egois, dan sebagainya yang biasanya menjadi watak tokoh antagonis, besar kemungkinan adanya kekeliruan didalam proses memupuk dan memelihara kebaikan-kabaiakan yang sifatnya terberi itu.

Atas dasar itulah, saya tergerak untuk menuliskan dongeng Mumu Dan Kupu-Kupu Merah. Saya berharap agar dongeng yang telah saya tulis ini bisa memberi manfaat bagi anak-anak Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Sebab di tangan merekalah masa depan bangsa Indonesia dan peradaban dunia akan ditentukan.

Denpasar, Oktober 2020

Penulis,

Atrari Senudinari

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
Mumu dan Kupu-Kupu Merah	1 --18
Biodata Penulis	20
Biodata Ilustrator	21
Biodata Penyunting	22

MUMU DAN KUPU-KUPU MERAH



Di suatu desa terpencil,
hiduplah seorang gadis kecil.
Wajahnya bulat, rambutnya ikal.
Ia tinggal bersama ibunya
di rumah kecil nan sempit.
Gadis itu bernama Mumu.





Ibunya bekerja merawat bunga setiap hari.
Bunga warna-warni tumbuh subur di halaman.
Mumu suka membantu ibu menyiram bunga.
Jika sudah mekar, wajah mereka berseri-seri.
Bunga-bunga itu dijual di pasar.



Mumu sangat menyukai bunga.
Ibu tahu bahwa Mumu ingin dibelikan baju baru.
Mumu ingin baju berwarna-warni seperti bunga.
Tapi ibu tidak punya uang untuk membelikan baju.



Ibu membuatkan hiasan kepala untuk Mumu.
Dari bunga, daun, ranting kering, dan rumput liar.
Bahagia hati mumu memakai hiasan kepala itu
Setiap hari wajah Mumu tampak bersinar.

Di suatu pagi yang cerah,
Mumu menyiram bunga
la melihat kepompong merah
tergeletak di tanah basah.





Mumu kasihan melihat kepompong itu.
Diletakkannya kepompong itu
di atas kelopak bunga segar
yang baru saja mekar.



Keesokan harinya, Mumu bangun lebih pagi.
Mumu segera mencari kepompong malang itu.
Tetapi Mumu tidak menemukannya.

Seekor kupu-kupu merah bertanya,
“Mumu, oh Mumu, Kamu sedang mencari apa?”

Mumu sangat terkejut mendengar suara itu.
Benarkah kupu-kupu itu bisa berbicara?

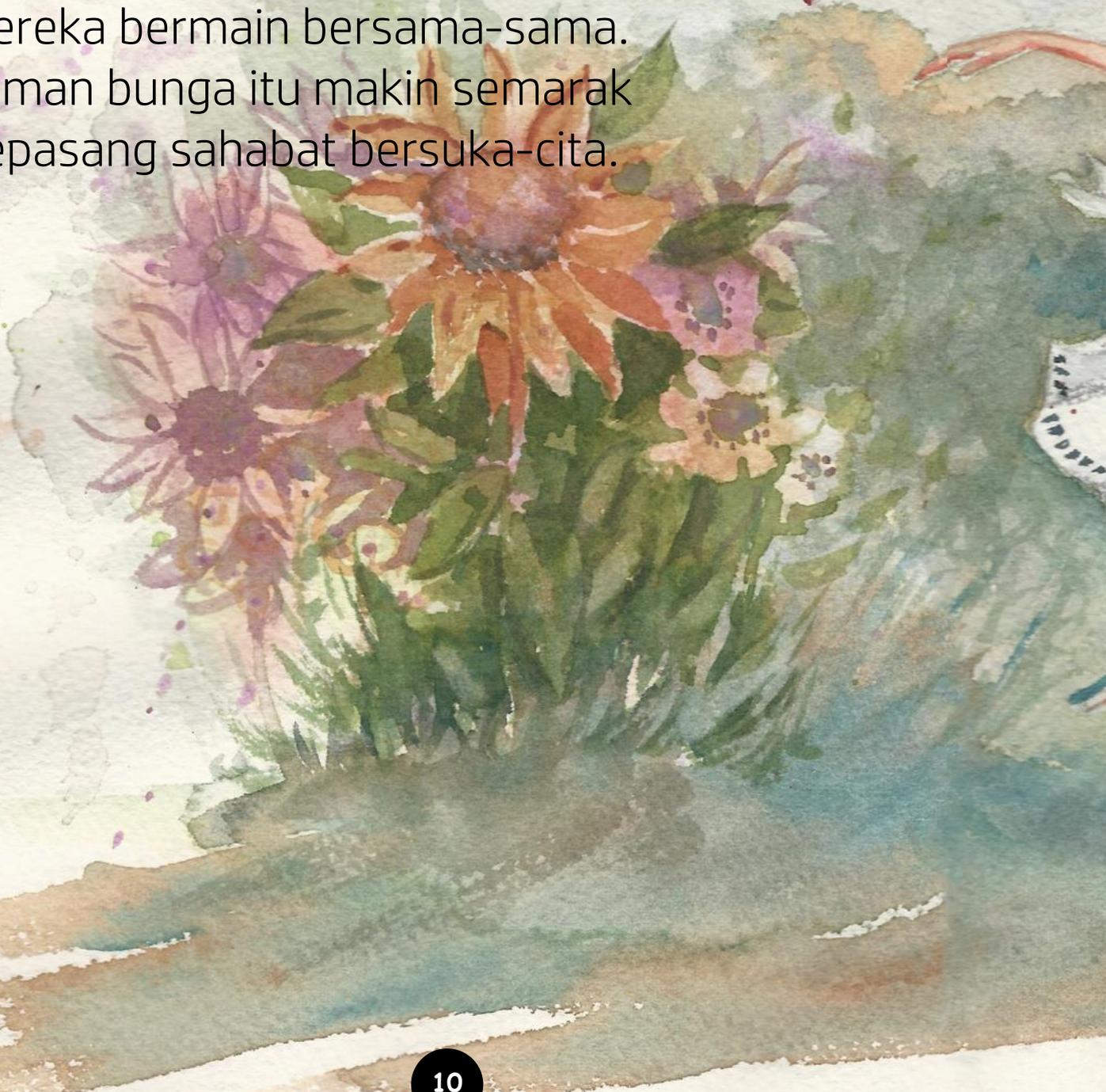
“Aku mencari kepompongku.
Kemarin aku meletakkannya
di atas kelopak bunga”



“Kemarin, akulah kepompong malang itu. Sekarang, aku sudah menjadi kupu-kupu. Mumu yang baik hati, terimakasih atas pertolonganmu! Apakah kamu mau berteman denganku?” tanya si Kupu-kupu Merah.

“Tentu saja aku mau,” sahut Mumu sambil tersenyum riang. Mumu sangat takjub dan senang menemukan sahabat baru.

Hari-hari demi hari
Mereka bertambah akrab.
Mereka menari. Mereka bernyanyi
Mereka bermain bersama-sama.
Taman bunga itu makin semarak
Sepasang sahabat bersuka-cita.





Si Kupu-kupu Merah terbang kian-kemari.
Ia suka hinggap pada hiasan kepala Mumu.

“Hiasan kepala Mumu buatan Ibu sendiri.
Hiasan kepala Mumu sungguh indah dan wangi”
Begitulah Si Kupu-kupu merah suka bernyanyi.
Hati Mumu gembira; wajahnya berseri-seri.



Pada suatu hari,
ibu Mumu jatuh sakit.
Ibu tidak bisa bangun dari tempur tidur.
Mereka tidak bisa pergi ke pasar
untuk menjual bunga.

Mumu merasa sangat sedih.
Mumu merasa tidak bisa berbuat apa-apa.
Si Kupu-kupu merah sahabatnya
melihat Mumu sedang bersedih.
Dari balik jendela, ia segera berdoa.



Pada malam itu, Mumu duduk di dekat ibunya. Ibu menyuruh Mumu menemui seorang tabib. Tabib itu tinggal di desa seberang sana.

Tabib itu sangat terkenal. Ia bisa menyembuhkan berbagai penyakit.

Keesokan harinya,
Mumu berangkat ke rumah Tabib
Si Kupu-kupu merah dengan setia menemaninya.
Dalam perjalanan, mereka menikmati pemandangan.
Pohon-pohon besar berdiri kokoh.
Beraneka bunga wangi bermekaran.
Daun-daun kering gugur terbawa angin.
Alam ini sungguh indah.





Kepada pak Tabib Mumu bercerita,
“Ibuku sakit . Ibuku tidak bisa berjalan
Kami tidak bisa lagi menjual bunga ke pasar.”
Sang tabib berkata,
“Jangan khawatir, Nak. Ibumu bisa sembuh.
Obatnya adalah seekor kupu-kupu merah!”
Terkejutlah Mumu mendengar perkataan itu.

Dalam perjalanan pulang, hati Mumu murung.
Ia ingin ibunya segera sembuh.
Tapi ia juga tidak mau kehilangan sahabatnya.
Si Kupu-kupu Merah pun bersedih.
Tetapi Si Kupu-Kupu merah tetap berusaha
menghibur Mumu.



Mumu pulang dari rumah sang Tabib.
Mumu langsung menghampiri ibunya yang sakit.
Kupu-kupu Merah itu diserahkan kepada ibunya.
Seketika itu ibunya sembuh
dan bisa berjalan seperti semula.
Tetapi entah ke mana
Si Kupu-kupu Merah lenyap tiba-tiba.

Hari-hari berlalu.
Hati Mumu jadi amat murung.
Ia tak punya lagi sahabat sejati.
Ia sangat rindu pada si Kupu-kupu Merah.
Ke manakah sahabatnya pergi?



Ia teringat pesan terakhir sahabatnya.
Si Kupu-Kupu Merah itu.
“Jangan bersedih Mumu.
Aku bahagia bisa membalas kebaikan hatimu.
Kita hidup untuk saling menolong.”

Suatu malam, Mumu bermimpi
si Kupu-kupu Merah datang menemui.
“Mulai saat ini, kamu bisa menemuiku setiap hari.
Kau gadis yang baik hati, Mumu,”
kata Si Kupu-kupu Merah.



Saat terbangun dari mimpi
Mumu sangat terkejut.
Di halaman, ada banyak sekali kepompong.
Mereka tergantung di kelopak bunga
Ranting pohon dan dedaunan.
Mumu langsung teringat pada sahabatnya,
Si Kupu-kupu Merah.



Tidak lama kemudian,
halaman rumah Mumu penuh kupu-kupu.
Kupu-kupunya tidak hanya merah.
Kupu-kupunya berwarna-warni.
Mumu pun teringat pada mimpi tadi malam.
Si Kupu-kupu Merah telah menepati janji.

BIODATA PENULIS



Atrari Senudinari lahir di Flores, pada tanggal 11 Oktober. Latar belakang pendidikannya adalah Broad Casting. Pernah bekerja sebagai jurnalis di Pos Bali pada tahun 2013 dan memutuskan berhenti bekerja agar bisa fokus mengurus anak pada tahun 2016.

Ketertarikannya pada dunia anak-anak mendorong Atrari merintis TOSO.D, usaha produksi mebel yang dikhususkan untuk anak-anak. Saat ini Atrari menetap di Bali.

Atrari bisa dihubungi melalui e-mail: atrari.senudinari92@gmail.com

BIODATA ILUSTRATOR



Sulis Gingsul AS, lahir di Bantul, pada tanggal 6 Maret. Latar belakang pendidikannya adalah Desain Interior. Saat ini ia bekerja di Bali pada sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang Decorative Art.

Ketertarikannya pada dunia desain mendorongnya untuk membantu Atrari merintis TOSO.D, usaha produksi mebel yang dikhususkan untuk anak-anak. Saat ini Sulis Gingsul menetap di Bali.

Sulis Gingsul bisa dihubungi melalui e-mail: sgingsul@gmail.com

BIODATA PENYUNTING



Ni Nyoman Tanjung Turaeni, S.S., M.Hum. lahir di Gianyar, 21 Juli 1967. Ia menjadi staf Balai Bahasa Jawa Timur tahun 2000 dan tahun 2016 bertugas di Balai Bahasa Bali hingga sekarang. Pendidikan terakhirnya, S-2 diselesaikan di Jurusan Ilmu Linguistik, Konsentrasi Wacana Sastra, Pascasarjana, Universitas Udayana. Ia sekarang sebagai Peneliti Ahli Muda di Balai Bahasa Bali yang bertempat di Jalan Trengguli I No. 34 Denpasar Timur.

Ni Nyoman Tanjung Turaeni tinggal di Jalan Singosari, Gang Layang I Nomor 4, Tagtag Tengah, Peguyangan, Denpasar Utara. Untuk komunikasi dapat berkirim ke alamat pos-el tanjungturaeninyoman@gmail.com dan nomor ponsel 081331766533. Beberapa pengalaman dalam penyuntingan yang pernah dilakukan di antara menyunting novel *Aku Cinta Indonesia* karya Sunaryono Basuki Ks. (2017) dan penyunting jurnal *Aksara* dari tahun 2016—hingga sekarang.

Seekor kupu-kupu merah bertanya,
"Kamu sedang mencari apa, Mumu?"

Mumu sangat terkejut mendengar suara itu,
"Benarkah kupu-kupu itu bisa berbicara?"



Balai Bahasa Provinsi Bali
Jalan Trengguli I No. 34 Denpasar Timur
Telepon (0361) 461714
www.balaibahasaprovincibali.kemdikbud.go.id

ISBN 978-623-91871-1-8

